

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, kehidupan tidak pernah lepas dari sastra. Budaya merupakan indikator seberapa dekat manusia dengan lingkungan sosialnya. Pada dasarnya, budaya masih digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan di masyarakat. Secara garis besar budaya masih efektif digunakan oleh manusia, bersifat dinamis, perkembangan budaya bergantung pada perlakuan secara aktif atau pasif terhadap budaya oleh masyarakat.

Dalam hal keberagaman kebudayaan, Madura memiliki banyak budaya yang belum diketahui banyak orang. Madura banyak mempunyai keberagaman budaya seperti nyanyian yang berkembang di masyarakat. Selain itu, Madura juga memiliki keindahan alam yang sangat indah sehingga masyarakat setempat memanfaatkannya dengan menjadikan wisata yang bisa dikunjungi orang dari luar Madura. Keindahan alam yang bisa menghipnotis pengunjung sehingga bisa membuat mereka ingin lebih lama menikmati keindahan alam dan mengabadikannya. Terkadang orang manca ragu untuk berkunjung dan belibur ke Madura, sebab prasangka-prasangka yang beredar tentang Madura sangat buruk.

Banyak orang yang mungkin mempunyai asumsi buruk tentang masyarakat mengenai budaya Madura. Berbagai macam persepsi negatif mengenai Madura terkadang lebih unggul daripada hal positif yang dimiliki oleh Madura. Di balik prasangka buruk itu, ternyata orang luar Madura masih belum mengetahui bahwa banyak hal positif yang belum mereka ketahui sehingga sangat perlu untuk

dijelaskan kembali kepada khalayak umum. Hal ini dilakukan supaya banyak orang dari luar Madura bisa menikmati keindahan alam Madura dan mau belajar mengenai budaya yang ada di Madura.

Selama ini kabar maupun informasi yang menyebar tentang Madura belum menggambarkan sikap dan karakteristik orang Madura secara mendasar, sehingga karakteristik dan keunikan yang ada di Madura tidak banyak diketahui orang. Oleh sebab itu, perlu upaya dan media yang tepat sasaran untuk lebih banyak mendokumentasikan dan mengungkapkan sikap dan karakteristik orang Madura yang penuh kelebihan tersebut. Anggapan awal tersebut bisa saja karena kurangnya menjalin komunikasi dengan orang Madura. Kebudayaan dan keindahan alam yang dimiliki oleh Madura begitu banyak, salah satunya nyanyian rakyat yang ada di Madura tetapi tertutupi oleh prasangka negatif. Bahkan rasa persaudaraan yang ada di Madura sangat kental meskipun mereka ada di perantauan yang menjadi pengikat saat menjalin pertemanan.

Konstruksi budaya di Madura banyak dikembangkan melalui nilai-nilai Islam yang ditandai dengan patuh terhadap orang tua, kiyai, dan guru. Hal ini didasarkan dengan (Hidayatullah dan Arifin, 2015: 150) bahwa semua rangkaian kebudayaan yang ada di Madura terdapat tata nilai dan simbol tertentu yang memberikan kesan dan kekhasan masyarakat Madura, seperti ketaatan, kepatuhan secara hierarki kepada empat figure utama *bhu pa' bhu bhu' ghuru rato* (orang Madura sangat menghormati ibunya, bapaknya, gurunya kemudian raja/pemerintahnya). Perlakuan terhadap budaya oleh masyarakat merupakan konstruksi sosial yang tidak terbentuk secara tiba-tiba dan tidak memiliki batas-batas yang tetap, dibentuk oleh berbagai faktor. Bentuk budaya yang beragam di seluruh

Indonesia telah menyebabkan terbentuknya berbagai suku bangsa, ras, agama, bahasa, kepercayaan, kebiasaan, bahkan berbagai sikap.

Jati diri orang Madura terlihat pada keunikan budaya sebagai kearifan lokal (*local wisdom*) yang harus selalu dipertahankan sebagai bagian bangsa. Hal itu sangat relevan untuk dipertahankan sebagai semangat kebangsaan. Khususnya dalam rangka menjaga, melestarikan, dan mengembangkan budaya nyanyian tradisional masyarakat Madura. Nyanyian tradisional Madura terkenal akan arti maupun makna yang terkandung didalamnya. Nyanyian Madura di masyarakat termasuk bagian sastra lisan yang diturunkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Nyanyian rakyat di Madura tersebar dari mulut ke mulut sehingga tidak diketahui pencipta dari nyanyian tersebut, bahkan bisa disebut dengan anonim yaitu milik bersama.

Seperti makna dari nyanyian rakyat Madura yang berjudul '*tondu' majeng*' merupakan lagu yang mengisahkan kehidupan orang Madura yang berprofesi sebagai nelayan. Kehidupan para nelayan yang sangat keras sebab mau tidak mau nyawa sebagai taruhannya (*bhandha nyaba*), melawan bahaya di laut (*atemma bhabhaja*), hidup di laut yang berbantal ombak dan berselimut angin (*abhantal omba' asapo' angen*) yang dirasakan oleh nelayan guna menafkahi keluarga. Secara filsafat, lagu '*tondu' majeng*' adalah kiasan yang menggambarkan bahwa perjuangan masyarakat Madura yang mayoritas masyarakatnya nelayan, dan bekerja untuk menangkap ikan supaya bisa menafkahi keluarga meskipun nyawa dipertaruhkan. Nyanyian ini mencerminkan betapa senangnya keluarga nelayan saat menyaksikan layar perahu dari kejauhan, menandakan kapalnya segera pulang dan membawa ikan-ikan segar untuk dimakan dan dijual.

Keberadaan lagu-lagu tradisional Madura tersebut haruslah dipelihara kelestariannya, karena, tanpa diketahui bahwa lagu daerah memiliki banyak makna atau pesan yang terkandung didalamnya. Tetapi seiring berjalannya teknologi maka masyarakat Madura tidak lagi menyanyikan lagu daerah tersebut, tetapi menyanyikan lagu yang modern dan berkembang di masyarakat. Akibatnya, generasi selanjutnya tidak bisa menikmati lagu-lagu daerah, karena sebagian besar masyarakat tidak hafal dan bahkan tidak tahu lagu tersebut. Salah satu cara untuk melestarikan lagu-lagu tradisional khususnya lagu-lagu daerah dengan mengkaji makna yang terkandung dalam lagu-lagu tradisional tersebut, supaya generasi selanjutnya masih bisa menikmati lagu daerah Madura. Sastra lisan yang berkembang di masyarakat mengandung unsur budaya pada masyarakat tersebut yang terdapat bermacam-macam pesan moral. Sastra bisa mengekspresikan budaya atau kejayaannya melalui partisipasi media dalam banyak hal.

Dalam hal media, proses penyebaran karya sastra umumnya bersifat lisan. Sastra lisan dianggap sangat efektif dalam menyebarkan budaya, karna itulah muncul sastra lisan. Sebenarnya sastra lisan sangat berlimpah di nusantara, karena faktor persebarannya sangat kecil maka belum banyak diketahui masyarakat. Hal itu disebabkan masih sedikit orang yang mau belajar atau mendokumentasikan sastra lisan dengan benar dan rapi. Sastra lisan mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, lingkungan, bahkan dunia. Leluhur yang sudah mewarisi sastra lisan menganggap sastra lisan sebuah cara untuk menurunkan sastra lisan tersebut kepada suatu generasi yang akan mendatang.

Disebut sebagai pengendali sosial karena sastra lisan memperlihatkan fungsi yang bisa menjadi contoh dan tuntunan sebagai pengendali masyarakat

dalam berperilaku. Dikatakan sebagai sarana pendidik, karena sastra lisan dijadikan sebagai alat untuk mendidik masyarakat untuk berperilaku untuk membentuk karakter di setiap daerah. Sastra lisan ada di berbagai daerah di berbagai permukaan, sastra lisan umumnya masih diujarkan dalam berbagai daerah di nusantara, kelompok bahasa daerah dengan adat, tradisi dan seni yang berbeda pula. Sastra lisan perlu untuk direkam, dan diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia supaya dapat merekam nyanyian rakyat dan dipahami oleh masyarakat luas. Sastra lisan muncul dalam berbagai model yang merupakan hasil dari pewarisan ekspresi verbal. Namun, bentuk dasar sastra lisan relative tetap, terutama teks sastra lisan yang suci. Sastra lisan masih memiliki fungsi atau tujuan yang sama dalam masyarakat. Sastra lisan merupakan objek penelitian yang penting untuk menunjukkan keagungan dan nilai luhur sastra lisan. Selain itu, sastra lisan di berbagai daerah juga bisa digali melalui penelitian. Hal ini sebagai bentuk simpati terhadap anak negeri dalam rangka menjaga dan melindungi budaya masyarakat agar tidak punah.

Sastra lisan mempunyai pengaruh besar daripada peran sastra tulis dalam masyarakat tradisional. Sedangkan sastra tulis lebih berpengaruh dalam masyarakat modern dibandingkan sastra lisan (Hutomo, 1991: 3). Sastra lisan yang berkembang di masyarakat tradisional bersifat milik bersama, artinya sastra lisan tersebut tidak diketahui siapa penciptanya sehingga menjadi milik bersama. Sedangkan sastra tulis modern yang ada di masyarakat modern bersifat individual, artinya bisa dinikmati perorangan. Oleh sebab itu, nyanyian tradisional yang berkembang di masyarakat itu milik bersama, disebut juga sastra rakyat.

Sastra lisan dalam Madura termasuk dalam kondisi kepunahan, karena terpengaruhnya zaman yang menciptakan berbagai macam teknologi yang

menyebabkan sebagian besar masyarakat Madura melupakan sastra lisan yang sudah berkembang dalam masyarakat tersebut. Seperti lagu tradisional banyak para pemuda yang hampir tidak hafal lagu tradisional, karena sibuk menghafalkan lagu-lagu terbaru yang sedang banyak di perbincangkan saat ini di masyarakat. Sastra lisan nusantara mempunyai corak tersendiri, dengan fungsi estetis, praktis dan etis tersendiri. Sastra lisan nusantara menggambarkan budaya dan juga perkembangan masyarakatnya. Segala macam informasi bisa didapatkan dari sastra lisan, tidak hanya fungsi estetis, praktis serta etisnya, tetapi juga historisnya. Sebagai salah satu ekspresi budaya masyarakat dalam sastra lisan tidak hanya mengandung unsur keindahan, tetapi juga mengandung macam-macam informasi mengenai nilai-nilai budaya tradisional yang terkait. Oleh sebab itu, sastra lisan dapat menjadi gerbang untuk mengetahui dan memahami semua unsur budaya daerah yang bersangkutan.

Abrams (dalam Teeuw: 1984: 41) berpendapat bahwa sastra lisan dalam model Abrams mengandung pendekatan kritis yang utama pada karya sastra. Abrams memberikan sebuah rancangan yang cukup sederhana. (a) Obyektif, pendekatan yang mengutamakan karya itu sendiri. (b) Ekspresif, pendekatan yang menitikberatkan penulis. (c) Mimetik, pendekatan yang mengutamakan semesta. (d) Pragmatik, pendekatan yang mengutamakan pembaca. Keempat aspek penelitian sastra atau sejarah kritik sastra semuanya dapat mendapat perhatian khusus atau utama. Abrams menunjukkan bahwa dalam kritik sastra di dunia barat pada masa tertentu, salah satu dari empat metode tersebut cenderung mendominasi.

Dari banyaknya pendekatan yang ada, pendekatan yang diusulkan oleh Abrams paling populer karena yang universal. Pendekatan Abrams tidak terlepas dari berbagai jenis penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh banyak ahli. Abrams

menunjukkan bahwa kekacauan dan teori yang beragam mudah dipahami dan dieksplorasi bila diarahkan pada situasi keseluruhan sebuah karya sastra (situasi keseluruhan sebuah karya seni). Perspektif pragmatik adalah perspektif yang melihat sebuah karya sastra sebagai upaya untuk menyampaikan kepada pembaca, seperti tujuan pendidikan, moral agama atau tujuan lainnya. Perspektif pragmatik memandang karya sastra berdasarkan kemampuannya untuk memberikan tujuan tertentu kepada pembaca. Pembaca seolah-olah dianggap orang yang serba tahu dan boleh melakukan apa saja pada karya sastra tersebut. (Endraswara, 2018: 6).

Karya sastra bisa di nilai baik dengan memberikan banyak nilai dan ajaran kepada pembaca. Pendekatan pragmatik pertama-tama memperhatikan peran pembaca dalam karya sastra. Pendekatan pragmatik kondusif bagi fungsi sosial, pengembangan dan penyebaran karya sastra, sehingga kepentingan karya sastra dapat tercermin. Tujuan dari pendekatan pragmatik adalah untuk memberi manfaat bagi pembaca. Masalah yang dapat diselesaikan secara pragmatik dengan menentukan indikator karya sastra dan pembacanya meliputi berbagai reaksi orang-orang tertentu mengenai karya sastra, baik sebagai pembaca eksplisit ataupun pembaca implisit, dalam kerangka sinkronis dan diakronis.

Pendekatan pragmatik melihat karya sastra dari perspektif kepentingan nonsastra, karya sastra tidak hanya mencerahkan hati nurani dan kearifan pembaca, tetapi lebih dari itu. Dalam arah pragmatik, karya sastra sebagai media untuk tujuan praktis. Apa yang diterima dan dipahami oleh pembaca memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan karya sastra selanjutnya, baik secara estetik maupun historis. Dari sudut pandang estetika sebuah karya sastra sebagai sebuah seni, pembacalah yang memutuskan apakah akan menerima atau menolak dasar estetis

dari karya sastra tersebut. Oleh sebab itu, dalam metode menegaskan para pembaca sebagai pemberi makna/arti.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil dan melakukan penelitian ini karena dilihat dari makna yang terkandung dalam lagu tersebut memiliki pesan yang luas dan jarang diketahui orang. Penulis ingin meneliti menggunakan pendekatan pragmatik yang nantinya akan memberikan efek positif kepada pembaca. Penulis ingin membahas nilai pragmatik yang terkandung dalam nyanyian rakyat Madura, bahwa dengan meneliti pesan pragmatik yang ada pada nyanyian rakyat Madura tersebut bisa mengajarkan kepada pembaca bahwa sebenarnya kebudayaan yang dimiliki oleh Madura sangat banyak, tetapi tidak banyak diketahui masyarakat luar. Tujuan lainnya supaya para pembaca bisa mengetahui nyanyian rakyat Madura dan bisa melestarikannya.

Dalam penelitian ini, penulis menelaah pesan yang terdapat dalam nyanyian rakyat Madura. Penulis meyakini bahwa nyanyian rakyat memiliki banyak pesan yang banyak dan bisa digunakan dalam kehidupan. Selain itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin hilangnya nyanyian rakyat Madura dalam kehidupan penduduk Madura. Nyanyian rakyat adalah kebudayaan yang memiliki kearifan lokal dan mengandung nilai luhur. Dimasa sekarang ini generasi muda semakin tidak mengenal nyanyian rakyat, tersingkirkan dan tergantikan oleh musik populer. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami apa yang menjadi harapan penduduk Madura mengenai kebudayaannya melalui nyanyian rakyat.

Terkadang pesan-pesan yang terkandung di dalam nyayian rakyat mampu menggambarkan kehidupan atau tradisi yang berkembang dalam daerah tersebut.

Misalnya di Madura menyanyikan lagu '*Olle-Olang*' jika ada acara *rokat tasek* yang merupakan tradisi rakyat Madura, nyanyian '*olle-olang*' dinyanyikan pada saat mengarak kepala sapi. Tradisi tersebut yang masih melekat dalam kebudayaan masyarakat Madura yang dirayakan setiap tahun sekali. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah pesan yang ada dalam nyanyian rakyat Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan diatas, maka ditemukan 1 (satu) masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pesan yang terkandung dalam nyanyian rakyat Madura?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang muncul, dihasilkan 1 (satu) tujuan terkait penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan pesan yang terkandung dalam nyanyian rakyat Madura”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia terutama wilayah Madura supaya lebih bisa melestarikan nyanyian rakyat yang ada di daerah masing-masing. Penelitian ini memiliki 2 (dua) manfaat penelitian, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut uraian manfaat penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) manfaat, antara lain:

1. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan ide-ide untuk memperluas pengetahuan tentang pendekatan pragmatik Abrams yang memuat pesan yang mengkaji tentang makna di dalam nyanyian. Makna yang terkandung biasanya menggambarkan tradisi atau kehidupan masyarakat Madura.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan keilmuan sastra lisan di Indonesia, khususnya pada nyanyian rakyat.
3. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman kajian sastra lisan berikutnya, sekaligus untuk memperbanyak koleksi penelitian sastra lisan di Indonesia, khususnya di Universitas Trunojoyo Madura.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) manfaat, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu wadah untuk menambah wawasan peneliti guna menambah pemahaman, memperdalam teori, dan mengembangkan ilmu sastra lisan dengan pendekatan pragmatik, khususnya mengkaji pesan dalam nyanyian rakyat. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai pedoman untuk pendekatan pragmatik berikutnya, sekaligus untuk memperbanyak koleksi penelitian sastra lisan di Indonesia, khususnya di Universitas Trunojoyo Madura.

2. Bagi Penikmat Sastra

Manfaat bagi penikmat sastra diharapkan bisa menambah wawasan pembaca dan memperkenalkan nyanyian rakyat Madura sebagai lagu tradisional Madura kepada masyarakat luas yang harus dipelihara kelestariannya. Selain itu, bisa memberikan motivasi kepada generasi muda untuk mengenal nyanyian di daerahnya sendiri.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk guru supaya dapat dimanfaatkan sebagai penelitian pengembangan kebudayaan agar situs bersejarah dapat dikembangkan pengakuan dan keterungkapannya kepada masyarakat luas. Di samping itu, bisa bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dalam proses belajar mengajar siswa dikelas.

4. Bagi Masyarakat Madura

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat Madura dengan mengetahui pesan yang terkandung di dalam nyanyian rakyat Madura, tujuannya dengan mengetahui pesan yang terkandung bisa membuat masyarakat Madura lebih bisa melestarikan nyanyian rakyat yang ada di daerah masing-masing dan bisa lebih menghargainya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Pendekatan Pragmatik dalam Nyanyian Rakyat Madura. Madura mempunyai banyak sekali nyanyian rakyat yang tidak diketahui siapa penciptanya, oleh sebab itu penelitian ini hanya membahas nyanyian rakyat yang ada di Kabupaten Bangkalan meliputi desa, Klampis Timur

Kecamatan Klampis, Geger Kecamatan Arosbaya, Lajing Kecamatan Arosbaya, Sadah Kecamatan Ghalis. Sedangkan pada Kabupaten Sampang meliputi desa Plakaran Kecamatan Jrengik. Pendekatan ini diambil dari pendekatan Abram.

1.6 Definisi Istilah

Peneliti akan mengemukakan beberapa definisi istilah guna menghindari adanya kesalahpahaman terkait adanya istilah-istilah yang muncul atau tertulis dalam penelitian ini. Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatic adalah pendekatan yang menitikberatkan pada peran pembaca.

2. Sastra Lisan

Sastra lisan adalah budaya yang berkembang suatu masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi dan menyebar secara lisan.

3. Nyanyian Rakyat

Nyanyian rakyat adalah nyanyian yang ada dan berkembang di dalam masyarakat, serta tidak diketahui siapa penciptanya.